
PENGARUH KELAS IBU HAMIL PADA IBU PRIMIGRAVIDA TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG PERAWATAN KEHAMILAN

Yusnidar¹, Israini Suriati²

^{1,2}Jurusan Kebidanan Fakultas Kesehatan, Pertanian dan Kelautan, Kota Palopo, 91922, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL:

Riwayat Artikel:

Tanggal di Publikasi: Juni 2021

Kata kunci:

Kelas Ibu Hamil

Pengetahuan Ibu Primigravida

ABSTRAK

Program kelas ibu hamil yang merupakan sarana dalam kelompok dengan bentuk tatap muka yang membahas tentang kesehatan ibu hamil. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kelas ibu hamil pada ibu hamil primigravida terhadap pengetahuan tentang perawatan kehamilan di Puskesmas Ponrang. Metode penelitian yang digunakan adalah desain penelitian pre-experimental dengan rancangan penelitian pretest-posttest group design. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil primigravida sebanyak 36 responden. Hasil penelitian menunjukkan pada saat pretest, responden yang memiliki pengetahuan tentang perawatan kehamilan pada kategori baik sebanyak 4 responden (11,11%), untuk posttest pada pengetahuan tentang perawatan kehamilan pada kategori baik mengalami peningkatan menjadi sebanyak 25 responden (94,44%). Hasil uji statistic didapatkan nilai p sebesar 0,001 kurang dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh kelas ibu hamil pada ibu hamil primigravida terhadap pengetahuan tentang perawatan kehamilan.

PEDAHULUAN

Tenaga kesehatan melakukan pelayanan kesehatan berupa perawatan kehamilan untuk ibu hamil selama masa kehamilannya, dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan dengan mengikuti program pembangunan. (1)

Program pada pembangunan tentang kesehatan yang ada di Indonesia dengan memprioritaskan mengupayakan meningkatkan derajat tentang kesehatan pada ibu dan anak, yaitu ibu hamil, bersalin dan bayi. Hal ini disebabkan masih tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB).(2)

Menurut data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2014 Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu 289.000 jiwa. Indonesia termasuk negara dengan angka kematian tertinggi kedua di wilayah Asia Tenggara dengan jumlah AKI sebesar 305 per 100.000 KH. (3) Pada tahun 2015 Indonesia belum mencapai target Milenium Development Goals (MDGs) dalam menurunkan angka kematian ibu yaitu sebesar 102 per 100.000 KH.(4)

Tingginya angka kematian ibu maka pemerintah mengupayakan untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu melalui peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku ibu serta keluarga. Dengan peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku ini diharapkan meningkatnya kesadaran terhadap kesehatan kehamilan. Untuk mendukung hal tersebut pemerintah telah mengeluarkan program yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan yaitu kegiatan kelas ibu hamil.(5)

Program kelas ibu hamil yang merupakan sarana dalam kelompok dengan bentuk tatap muka yang membahas tentang kesehatan ibu hamil, yang bertujuan dapat menambah pengetahuan, sikap, keterampilan ibu dan keluarga mencakup kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, masa nifas, KB setelah persalinan, pencegahan komplikasi, perawatan pada bayi baru lahir serta senam ibu hamil.(4) Kelas ibu hamil terdiri dari ibu pada umur kehamilan antara 4 minggu sampai 36 minggu (menjelang persalinan) dengan jumlah peserta maksimal 10 orang serta melibatkan suami dan keluarga dalam kelas ibu hamil sehingga dapat memahami kondisi ibu hamil terutama ibu dengan kehamilan pertama.(6)

Seorang wanita yang hamil untuk pertama kali disebut primigravida. Kehamilan pertama kali bagi seorang calon ibu merupakan perjalanan baru yang ditandai dengan perubahan-perubahan fisik dan psikis sehingga timbul berbagai masalah psikologis. Ibu primigravida tidak terbiasa dengan perut yang semakin membesar dan badan yang bertambah gemuk sehingga ibu hamil merasa tidak nyaman serta masih kurangnya pengetahuan ibu hamil untuk melakukan perawatan kehamilan.(6)

Pada kelas ibu hamil terdapat materi tentang perawatan kehamilan. Perawatan kehamilan memberikan pemeliharaan atau pengawasan ibu hamil sehingga dapat mendeteksi secara dini adanya tanda-tanda bahaya kehamilan komplikasi sehingga dapat dicegah secara dini. (7)

Perawatan pada kehamilan salah satu program berkelanjutan selama masa kehamilan, masa persalinan, sampai masa kelahiran, serta nifas yang terdiri atas scrining, edukasi, deteksi dini, pengobatan, cara mencegah, serta rehabilitasi supaya dapat memberikan rasa nyaman serta aman, sehingga ibu bisa merawat bayinya dengan baik (8). Untuk melakukan perawatan kehamilan maka di perlukan pengetahuan, karena seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan akan mempraktikkan perilaku sehat dalam dirinya.

Kegiatan yang dilakukan untuk dapat menambah pengetahuan yang cukup kepada ibu hamil serta keluarga melalui kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil merupakan kegiatan memberdayakan masyarakat untuk belajar berkelompok dan membahas seputar kesehatan pada ibu hamil dengan menggunakan buku KIA.(9)

Ibu hamil diberikan buku KIA, yang digunakan untuk mencatat perkembangan kesehatan selama kehamilan hingga melahirkan sampai pada usia balita, serta membahas tentang pengetahuan untuk perawatan pada kehamilan dan ciri-ciri komplikasi selama masa hamil dan masa persalinan sampai masa nifas. (10)

Hasil penelitian Hastuti (2011) di wilayah kabupaten Magetan, Jawa Timur menunjukkan bahwa kelas ibu hamil efektif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kunjungan *antenatal care* (ANC). Faktor yang berpengaruh pada perubahan sikap

responden dalam penelitian ini adalah reaksi/respon terhadap kelas ibu hamil, karena melibatkan faktor perasaan atau emosi. (8)

Program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi yang ada pada kelas ibu hamil sebanyak 93,58% telah dilaksanakan tetapi belum mencapai target renstra Kementerian Kesehatan tahun 2019 yang sebesar 100%. Di Sulawesi selatan sebanyak 99,34% yang telah melaksanakan kelas ibu hamil.(4) Di Puskesmas Ponrang terdapat 735 ibu hamil akan tetapi yang mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 303 atau 41,2 %, ibu hamil primigravida sebanyak 211 atau 28,71%.

Banyak faktor yang menyebabkan ibu hamil tidak mengikuti kelas ibu hamil diantaranya ketidaktahuan ibu akan pentingnya periksa hamil, sikap ibu hamil yang tidak peduli dengan kehamilannya atau belum adanya perilaku sehat pada diri ibu dan keluarga.(11)

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam mengatasi kelemahan tersebut maka direncanakan metode pembelajaran melalui kelas ibu hamil. Kegiatan yang direncanakan yaitu membahas tentang materi yang ada di buku KIA yang dilakukan dalam bentuk tatap muk melalui pembentukan kelompok yang isi dengan kegiatan diskusi dan saling tukar pengalaman antara ibu hamil dengan ibu hamil lainnya, suami atau keluarga serta petugas kesehatan. Kegiatan dalam kelompok belajar ini diberi tema Kelas Ibu Hamil.

Program kelas ibu hamil sangat bermanfaat bagi ibu hamil primigravida, sejalan dengan hasil penelitian Yanti Purwarini (2012) bahwa pemberian intervensi tentang kelas ibu hamil dapat meningkatkan sikap terhadap kehamilan, persalinan, serta pengetahuan persalinan dan kehamilan terhadap ibu hamil.(12)

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti bermaksud untuk meneliti mengenai “Pengaruh kelas ibu hamil pada ibu primigravida terhadap pengetahuan tentang perawatan kehamilan”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kelas ibu hamil pada ibu primigravida terhadap pengetahuan tentang perawatan kehamilan di Puskesmas Ponrang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif ini menggunakan desain penelitian *pre- experimental*

dengan rancangan penelitian *pretest-posttes group design*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil primigravida yang terdata di Puskesmas Ponrang pada bulan Januari-Agustus 2020, ditetapkan dengan teknik total sampling yaitu sebanyak 36 responden. Pengumpulan data peneliti melalui koesioner yang dibagikan sebelum ikut serta kelas ibu hamil dan setelah ikut serta kelas ibu hamil di Puskesmas Ponrang.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan Ibu di Wilayah kerja Puskesmas Ponrang

Karakteristik	Frekuensi	%
Umur		
20-25	10	27,78
26-30	24	66,67
31-35	2	5,55
Pendidikan		
SD	1	2,78
SMP	6	16,67
SMA	25	69,44
PT	4	11,11
Pekerjaan		
IRT	21	58,33
Wiraswasta	6	16,67
Karyawan Swasta	5	13,89
PNS	4	11,11

Berdasarkan tabel 1. Menunjukkan dari karakteristik Umur dengan frekuensi terbanyak yaitu antara umur 26-30 sebanyak 24 orang, karakteristik pendidikan dengan frekuensi terbanyak yaitu SMA sebanyak 25 orang, karakteristik pekerjaan dengan frekuensi terbanyak yaitu IRT sebanyak 21 orang.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pre – Post Test Pengetahuan Tentang Perawatan Kehamilan di Puskesmas Ponrang

Kategori	Pre Test		Post Test	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Baik	4	11,11	25	94,44
Cukup	15	41,67	10	27,78
Kurang	17	47,22	1	2,78
Jumlah	36	100	36	100

Pengetahuan Tentang Perawatan Kehamilan sebelum mengikuti Kelas Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian seluruh umur responden mempunyai perbedaan umur, dengan mayoritas 26-30 tahun. hasil penelitian menunjukkan bahwa umur tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil primigravida tentang perawatan kehamilan. hal ini sejalan dengan penelitian Ratna yang mengatakan bahwa umur seseorang tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu primigravida tentang kehamilan. (13)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 36 responden ibu hamil primigravida sebelum mengikuti kelas ibu hamil yang memiliki pengetahuan dengan mayoritas kurang sebanyak 17 orang atau 47,22%, pengetahuan cukup 15 responden atau 41,67%, pengetahuan baik hanya 4 responden atau 11,11%. Hal ini dipengaruhi beberapa faktor seperti pendidikan serta pengalaman. Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi pola perilaku serta sikap dalam hal ini akan meningkatkan pengetahuan responden tentang perawatan kehamilan. (14) Berdasarkan hasil penelitian pendidikan responden mayoritas menengah sebanyak 25 responden atau 69,44%. Pengalaman merupakan sesuatu yang pernah dialami atau sumber kebenaran dan pengetahuan. Orang yang memiliki pengalaman memiliki pengetahuan yang baik dibandingkan dengan orang yang belum pernah memiliki pengalaman. Dalam hal ini semua responden adalah ibu hamil primigravida yang artinya ibu hamil yang baru pertama kali hamil dan belum memiliki pengalaman tentang perawatan kehamilan. (15)

Pengetahuan Tentang Perawatan Kehamilan sesudah mengikuti Kelas Ibu Hamil

Berdasarkan tabel 2, dari 36 responden, sebanyak 25 responden atau 94,44% yang memiliki pengetahuan baik tentang perawatan kehamilan, cukup sebanyak 10 atau 27,78 %, kurang sebanyak 1 responden atau 2, 78%. Sehingga disimpulkan bahwa sebagian besar ibu hamil primigravida sesudah mengikuti kelas ibu hamil mengalami peningkatan pengetahuan tentang perawatan kehamilan. Hal ini sesuai dengan Kemenkes RI bahwa pada kelas ibu hamil menjada tempat untuk belajar berama membahas mengenai kesehatan pada ibu hamil dilakukan

dalam bentuk tatap muka yang bertujuan untuk menambah keterampilan serta pengetahuan pada ibu hamil mengenai kehamilan, persalinan, nifas, keluarga berencana (KB), cara mencegah komplikasi, perawatan pada bayi baru lahir sert aktivitas fisik. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa dengan mengikuti kelas ibu hamil sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil primigravida dengan memperoleh informasi kesehatan bagi ibu dan anak.

Wawasan atau pengetahuan ibu hamil inilah yang diukur untuk diketahui seberapa banyak keikutsertaan yang dilakukan oleh ibu hamil primigravida tersebut sebagai bentuk wujud untuk meningkatkan pengetahuan tentang perawatan kehamilan dan mengetahui segala bahaya dan resiko yang dapat mengancam kehamilannya. (16) Sehingga mau untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur dan apabila melihat tanda bahaya pada dirinya akan segera memeriksakan kehamilannya di fasilitas kesehatan terdekat dan mencari informasi lain untuk kesejahteraan janinnya salah satunya melalui kelas ibu hamil. Berhasilnya peningkatan pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pemateri, waktu dan kondisi waktu, media yang digunakan maupun kondisi fisik dan psikis responden, hal ini sesuai dengan penelitian Fuada yang menyebutkan bahwa faktor-faktor yang menunjang keberhasilan kelas ibu hamil adalah faktor internal yaitu potensi dan dukungan dari bidan puskesmas dan fasilitas puskesmas, faktor eksternal yaitu dari diri peserta kelas ibu hamil, keluarga peserta serta peran masyarakat dan kesediaan fasilitas. (17)

Tabel 3 Pengaruh Kelas Ibu Hamil pada Ibu Hamil Primigravida terhadap Pengetahuan Tentang Perawatan Kehamilan di Puskesmas Ponrang

Pengetahuan	Mean	T	P
Pre Test	73,52	-8,501	0,001
Post Test	83,60		

Pengaruh Kelas Ibu Hamil pada Ibu Hamil Primigravida terhadap Pengetahuan Tentang Perawatan Kehamilan

Berdasarkan tabel 3 diatas disimpulkan bahwa ada pengaruh kelas ibu hamil pada ibu

primigravida terhadap pengetahuan tentang perawatan kehamilan di Puskesmas Ponrang kabupaten Luwu. Teori ini sesuai dengan pernyataan Kemenkes RI (2011) yang menjelaskan bahwa dengan memberikan informasi melalui kelas ibu hamil yang dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan yang membahas materi yang ada di buku KIA sehingga dapat menambah wawasan atau pengetahuan ibu hamil primigravida tentang perawatan kehamilan. Mengikuti kelas ibu hamil, dapat saling berinteraksi antar ibu hamil satu dengan ibu hamil lainnya sehingga dapat bertukar pengalaman mengenai masa kehamilan serta saling berinteraksi antara ibu hamil dengan bidan atau petugas kesehatan membahas seputar kehamilan, masa persalinan, masa nifas, serta KB sampai anak usia 6 tahun. Sehingga meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang perawatan kehamilan.(18)

Hal ini didukung oleh penelitian Larasati yang mengatakan bahwa ada pengaruh kelas ibu hamil terhadap pengetahuan ibu hamil dalam melakukan deteksi dini resiko tinggi dengan hasil yang signifikan. Maka dari hasil penelitian ini tidak ditemukan adanya kesenjangan antara hasil penelitian dengan teori yang telah ada.

KESIMPULAN

- a. Setelah mengikuti kelas ibu hamil terdapat 94,44% responden yang memiliki pengetahuan baik tentang perawatan kehamilan.
- b. Hasil uji statistic didapatkan nilai p sebesar 0,001 kurang dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh kelas ibu hamil pada ibu hamil primigravida terhadap pengetahuan tentang perawatan kehamilan.

SARAN

Ibu hamil primigravida diharapkan bisa aktif mengikuti kelas ibu hamil dan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan dalam kelas ibu hamil yang telah di ikuti. Bagi petugas kesehatan terutama untuk bidan diharapkan dapat mengembangkan materi kelas ibu hamil serta membantu ibu hamil primigravida untuk memberikan edukasi tentang perilaku dalam perawatan kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariesta R, Andriani D. Kehamilan Terhadap Tingkat Pengetahuan (The Effectiveness of Health Education of Pregnancy To Knowledge Level of Primigravida about Labor). 2017; 4 (2):108–10.
- ASEAN. ASEAN Statistical Report on Millennium Development Goals 2017. In: ASEAN Statistical Report on Millennium Development Goals 2017. Jakarta: ASEAN Secretariat; 2017.
- Fuada N, Setyawati B. Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Di Indonesia Implementation of KIH (Pregnancy Class) in Indonesia. 2015;(April):67–75.
- Hastuti, Puji Sri, Heru Santoso Wahito Nugroho and NU. Efektifitas Pelatihan kelas ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan dan kunjungan Antenatal Care. Ef Pelatih kelas ibu hamil untuk Meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan dan kunjungan Antenatal Care. 2011;2(2):122–33.
- Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Vol. 42, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. 1 p.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2015.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2015.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Buku Kesehatan Ibu dan Anak. In: Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: Dirjen Bina Gizi - Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2016.
- Kusmiati E, Agustina S. Analisis Partisipasi Ibu Mengikuti Kelas Ibu Hamil di Desa Medangasem Kabupaten Karawang Tahun

2016. J Chem Inf Model. 2013;53(9):1689–99.
- Notoatmojo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
- Purwarini D. Pengaruh Kelas Ibu Hamil terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Kehamilan dan Persalinan di wilayah Puskesmas Gurah kabupaten Kediri. Pengaruh Kelas Ibu Hamil terhadap Pengetah dan Sikap Ibu dalam Kehamilan dan Persalinan di Wil Puskesmas Gurah kabupaten Kediri. 2012;
- Romalasari NF, Kumsih A. Hubungan Antara Dukungan Suami Dan Partisipasi mengikuti Kelas Ibu Hamil Dengan Kecemasan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Primigravida Trimester III Di Puskesmas Nglipar II. J Bimbing dan Konseling. 2020;4(2):304–18.
- Soedirham O, Mochny IS, Kesehatan F, Universitas M, Soedirham O, Kesehatan F, et al. Upaya pemberdayaan ibu hamil untuk deteksi dini risiko tinggi kehamilan trimester satu. 2008;
- Suriati I, Ahmad M, Aini N, Siagian A, Academy M, Muhammadiyah A, et al. The Effect Of Pagoda Leaf Extract (Clerodndrum Pniculatum L) On The Il-10 Level In Mammae Of Female Rats Strain (Sprague Dawley) Induced With Staphylococcus Aureus Bacteria. 2019;3(1).
- Suriati I. Pengaruh Pemberian Tablet Penambah Darah (Fe) Terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Di Puskesmas Kamanre. Voice of Midwifery. 2018;5(07):33–8.
- Umrah Hardianti; Muh. Yusran Amir; Balqis. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelayanan Antenatal Di Puskesmas Pattingalloang Kota Makasar. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelayanan Antenatal Di Puskesmas Pattingalloang Kota Makasar. 2013;2(2):35–41.
- Wijayanti T, Setiyaningsih A. Efektivitas Kelas Ibu Hamil Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Buku KIA. Jurnal Kebidanan. 2018;10(01):61.
- Yusriani Y, Mukharrim MS, Ahri RA. Pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Melalui Peran Keluarga. J Ilm Kesehatan. 2019;18(2):49–58.
- Yusnidar; andi Kasrida Dahlan; Patmahwati. Pengaruh Pemberian Tepung Daun Kelor (Moringa Oliefera) Pada Ibu Hamil Terhadap Berat Badan Bayi Baru Lahir. Journal Voice Midwifery. 2020;10.